

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran di sekolah Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana berkomunikasi, berpikir, dan persatuan. Kita dapat memaknai sesuatu yang disampaikan oleh orang lain dengan menggunakan bahasa. Begitu pula pada saat proses pembelajaran berlangsung pastinya akan mengutamakan komunikasi yang baik.

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, ada 4 keterampilan yang melekat dan tidak dapat dipisahkan yakni membaca, menyimak, mendengarkan dan menulis. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sudah menjadi tuntutan dalam kurikulum 2013. Selain itu, tugas seorang pendidik hanya menjadi pelengkap atau fasilitator bagi peserta didiknya. Sehingga dengan hal ini, peserta didik akan dengan mudah menggali informasi dengan sendirinya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis menjadi suatu hal yang penting.

Suatu kegiatan yang menggunakan ide pikiran sebagai sarana yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya tulis disebut dengan keterampilan menulis. Kita mampu memperoleh berbagai ide dan informasi melalui kegiatan membaca. Selain itu, dengan membaca kita dapat dengan mudah menemukan dan memecahkan masalah. Membaca membuat kita memiliki banyak pengalaman. Dan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam menulis adalah pengalaman membacanya tersebut. Pada saat seseorang menulis, mereka akan membutuhkan yang namanya gagasan atau ide pikiran, bisa juga berbagai informasi yang mana kemudian dijadikan sebagai bahan untuk tulisannya.

Dalam aspek keterampilan berbahasa yang nantinya dituntut untuk menciptakan sebuah karya adalah kegiatan menulis. Karena menulis membutuhkan banyak latihan serta bimbingan. Jika kita menginginkan tulisan kita berkategori baik atau mungkin sangat baik, hal yang harus dilakukan adalah memperbanyak latihan dan terus mencoba bagaimana menulis yang baik.

Pendidik adalah seseorang yang sangat berperan dalam keberhasilan peserta didiknya dalam kegiatan menulis di kelas. Oleh karena itu, pendidik juga dituntut harus memiliki keterampilan menulis yang baik, bukan hanya sekadar memiliki tetapi pendidik dihadapkan mampu mengajarkan pada peserta didiknya. Di samping itu, pemilihan dan penggunaan metode, media serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya sudah menjadi tugas bagi seorang pendidik.

Merencanakan pembelajaran yang efektif merupakan impian bagi semua pendidik. Oleh karena itu, dalam pengajaran menulis pendidik wajib atau setidaknya memiliki kemampuan menulis dengan baik. Hal ini memang perlu menjadi perhatian, karena jika sudah memiliki kemampuan dalam hal menulis akan mudah bagi pendidik untuk memberikan contoh dan bimbingan pada peserta didiknya. Selain itu, pendidik juga harus berupaya agar peserta didiknya termotivasi dan tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipresentasikan. Penyesuaian media pembelajaran dengan materi sangat menentukan keberhasilan penyampaian tujuan pembelajaran. Problema yang masih terjadi sampai saat ini yakni kurangnya dorongan pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran menulis. Begitupun dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik mampu memproduksi sebuah karya tulis.

Pembelajaran menulis teks LHO adalah salah satu pembelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik kelas VII SMP. Dalam pembelajaran menulis teks LHO, peserta didik dituntut untuk mampu mengonstruksi teks dengan tetap memperhatikan isi serta aspek kebahasaan yang digunakan. Oleh karena itu, pembelajaran teks LHO membutuhkan perhatian yang khusus dan serius.

Pada saat proses pembelajaran pastinya terdapat berbagai aspek yang berperan dan terlibat di dalamnya, antara lain peserta didik, pendidik, media, metode, strategi dan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik Bahasa Indonesia harus bisa membimbing juga membantu setiap kali peserta didiknya membutuhkan saran dan koreksin dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, sebagai tokoh central diharapkan mampu untuk selalu mengembangkan bahkan meningkatkan skill atau kemampuan mengajarnya. Selain itu, sebagai seorang pendidik juga harus mampu mengelola dan mengodisikan kelas dengan baik.

Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh seorang pendidik pada saat melakukan pembelajaran sangatlah beragam, salah satunya metode *field trip*. Metode *field trip* digunakan sebagai metode yang mampu memunculkan daya tarik peserta didik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dengan metode *field trip* peserta didik akan memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Selain itu, peserta didik juga akan lebih bersinergi dalam mengikuti pembelajaran. Metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks LHO mampu menumbuhkan motivasi dan memberikan stimulus yang baik untuk peserta didik. Maka dari itu, dengan menggunakan metode *field trip* diharapkan nantinya peserta didik akan mendapatkan pengaruh yang baik untuk lebih aktif dan sungguh-

sungguh mengikuti pembelajaran. Bukan hanya sekadar aktif, tetapi mereka juga diharapkan mampu lebih kreatif dan secara tidak langsung mampu mengonstruksi teks LHO.

Dalam menulis teks LHO bukan hanya sekadar menulis karangan bebas, akan tetapi melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Penggunaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis teks LHO dapat membantu peserta didik secara nyata mengamati dan memecahkan suatu permasalahan tertentu yang ada di lapangan.

Keterampilan menulis teks LHO peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Labang dapat dikatakan rendah. Tentunya, hal ini akibat dari faktor pemicu, misalnya faktor yang disebabkan oleh pendidik, peserta didik dan sarana serta prasarana yang biasa digunakan pada saat pembelajaran menulis teks LHO. Pertama, dari segi pendidik yang sering sekali menggunakan metode pembelajaran konvensional, misalnya ceramah, dikte dan lain sebagainya. Hal ini hanya akan membuat peserta didik bosan dan semakin malas mengikuti pembelajaran. Maka dari itu, jangan heran jika banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Bahkan, bukan hanya tidak menyukai pelajarannya tetapi juga tidak menyukai pengajarnya.

Selain itu, perlu diperhatikan juga cara mengajar dan penggunaan metode belajar yang tidak sesuai. Jangan sampai metode yang diberikan pada peserta didik salah dan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Jadi, sangat perlu diperhatikan apalagi pada saat pembelajaran menulis teks LHO. Menulis teks LHO bukanlah pelajaran yang mudah, dibutuhkan latihan dan bimbingan yang sering agar dapat mengonstruksi teks LHO dengan baik dan benar. Apabila peserta didik

mampu mengonstruksi teks LHO dengan baik, maka peserta didik sudah mampu mencapai indikator pembelajaran.

Kemudian, berbagai faktor pada saat pembelajaran peserta didik mayoritas pasif dan acuh. Hal ini dapat terjadi atas 2 hal, yakni cara penyampaian yang kurang tepat atau memang karakter peserta didik yang perlu dirubah. Jika permasalahan terjadi pada pendidik yang cara menyampaikannya kurang tepat, maka perlu dianalisis kesalahan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat. Begitupula, jika yang permasalahan terletak pada karakter masing-masing peserta didik, tetap seorang pendidik yang mencari solusinya. Karena sudah menjadi tugas seorang pendidik untuk mengetahui karakter setiap peserta didiknya. Selain itu, peserta didik juga harus mampu menyesuaikan setiap perlakuan yang akan diberikan nantinya.

Rendahnya kemampuan peserta didik dalam hal menulis teks LHO juga disebabkan oleh seringnya menggunakan metode pembelajaran yang sama dan tidak memperbaharui penggunaan metode pembelajaran. Tidak jarang peserta didik baru kelas VII SMP Negeri 1 Labang sudah mampu menebak metode apa yang akan digunakan oleh guru Bahasa Indonesia nantinya. Hal itu dapat saja terjadi, karena mereka bisa saja diberitahu oleh kakak-kakak kelasnya. Harusnya hal seperti ini dijadikan pukulan untuk para pendidik, agar mereka mampu memperbaharui dan mencoba metode-metode lain. Jadi dengan hal ini, para pendidik akan lebih waspada dalam memilih dan menggunakan metode juga akan membuat pendidik lebih variatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran.

Selain faktor-faktor yang dipaparkan di atas, sumber belajar yang kebanyakan berasal dari buku pegangan peserta didik atau LKS saja. Seharusnya

bukan hanya itu, pendidik harus menyiapkan referensi yang lain untuk menunjang pembelajaran. misalnya, jurnal-jurnal online, makalah atau buku-buku yang lain. hal tersebut perlu dilakukan agar peserta didik tidak melulu mengonsumsi buku-buku yang diberikan oleh sekolah. dengan diberikannya berbagai referensi yang lain, mereka akan lebih mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih dalam dan luas.

Pada saat ini, nyatanya peserta didik masih banyak yang malas dan kurang antusias untuk mengikuti. Sehingga, dari hal tersebut perlu dicarikan solusi yang tepat untuk merubah pembelajaran menulis teks LHO agar lebih baik dan efektif. Berbagai permasalahan dan aspek-aspek pemicu lainnya yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks LHO peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Labang menjadi sebuah landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Field Trip (Karya Wisata) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Labang”**.

Untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap pembelajaran menulis teks LHO pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labang, maka dilakukanlah penelitian ini. Penggunaan metode tersebut diharapkan nantinya dapat membuat siswa termotivasi untuk lebih antusias dalam belajar dan mampu menyampaikan ide serta gagasan. Selain itu, dengan metode ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap berpikir kritis pada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran dalam menulis teks LHO.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan metode *field trip* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa SMP Negeri 1 Labang?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *field trip* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan metode *field trip* dalam meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labang.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *field trip* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan teori pembelajaran menulis serta menambah kajian-kajian teoritis tentang menulis teks laporan hasil observasi.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik, peserta didik, sekolah juga peneliti, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, yakni hasil penelitian dapat
- 2) Bagi peserta didik, yakni mampu memberikan motivasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks LHO. Selain itu juga, diharapkan nantinya siswa akan lebih antusias lagi untuk mengikuti pembelajaran menulis teks LHO.
- 3) Bagi sekolah, yakni mampu memberikan gambaran sebagai bahan evaluasi pembelajaran dalam menulis teks LHO. Dengan hal ini, nantinya sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi langsung pada judul yakni tentang bagaimana pengaruh yang didapatkan oleh para peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Labang dalam menulis teks LHO. Namun, untuk penggunaan metode *field trip* yang seharusnya dilakukan dengan cara mengunjungi salah satu tempat wisata di lingkungan terdekat diganti dengan observasi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena pada saat proses pengambilan data, penelitian

dilakukan pada saat pandemi covid 19 yang mana dilarang untuk berkerumunan. Penelitian ini hanya dilakukan pada dua kelas yakni kelas VII B dan VII C dengan masing-masing berjumlah 20 peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

1. Metode *Field Trip* (karya wisata) merupakan metode yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Dalam metode ini terdapat proses pengamatan terstruktur yang telah didasari dengan tujuan yang jelas.
2. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menjelaskan informasi terkait objek atau fenomena alam yang terjadi dan ditulis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh pada saat pengamatan atau observasi yang dilakukan